

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap siswa harus mempunyai kemampuan berbahasa yang baik untuk bisa hidup dan berelasi di dalam komunitas. Namun setiap siswa harus menyadari bahwa setiap kata dan bahasa yang dikeluarkan dari mulut siswa adalah pemberian Allah yang harus digunakan untuk hal-hal yang berguna dan memuliakan Allah. Karena bahasa juga yang digunakan untuk bisa berkomunikasi dengan sesama manusia maupun dengan Allah sendiri sebagaimana manusia adalah gambar dan ciptaan Allah yang adalah Allah Tritunggal, yang artinya manusia harus bisa hidup berkomunitas tidak bisa hidup sendiri karena Allah pun tidak sendiri.

Dalam berkomunikasi tidaklah lepas dari halnya bahasa. Setiap individu dapat menjalin komunikasi yang baik dengan individu lain jika bahasa yang digunakan dimengerti oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu kemampuan berbahasa sangatlah penting dalam membangun komunikasi yang baik dengan orang lain. Di era globalisasi ini kemampuan berbahasa Inggris dianggap sebagai kemampuan berbahasa yang sangat diperlukan. Bahasa Inggris sudah dipakai oleh hampir sebagian besar negara di dunia dan telah menjadi bahasa Internasional. Hal ini juga yang menuntut setiap individunya mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam rangka mengembangkan dirinya di segala bidang dalam era modern ini. Fakta inilah yang membuat masyarakat dan sekolah pun mengajarkan bahasa Inggris mulai dari usia dini, bahkan dari tingkat kelas K1 (*Playgroup*)

sekolah sudah memasukkan Bahasa Inggris dalam mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa dengan alasan bahwa usia dini merupakan fase yang cepat bagi anak untuk bisa belajar dari lingkungan dan kegiatannya sehari-hari.

Dalam memulai suatu pelajaran bahasa, hal yang paling pertama dan utama diajarkan oleh guru kepada siswa adalah Alfabet, dimana dari setiap huruf dalam Alfabet dapat membentuk suatu kata yang mempunyai arti untuk dapat melakukan komunikasi baik itu searah maupun dua arah. Guru akan mengajarkan nama dari setiap lambang huruf yang ada dalam Alfabet, bagaimana cara pengucapannya dan juga bunyi dari lambang huruf tersebut. Bunyi tersebut biasa disebut *Phonics*. *Phonics* adalah suatu sistem mengajar anak untuk pra membaca dengan menyuarakan bunyi (*sound*) dari huruf yang ada, contohnya: b disuarakan /beh/ seperti yang biasanya kita lihat dalam kamus ada cara pembacaan yang ditulis dengan menggunakan huruf-huruf fonetik. *Phonics* sangat berguna untuk membantu siswa dalam kemampuannya membaca dan siswa bisa melafalkan dengan baik kata-kata yang ada dalam Bahasa Inggris dan juga cara membacanya. Oleh karena itu siswa yang telah mempunyai kemampuan *Phonics* dengan baik akan lebih mudah dan cepat pada saat belajar membaca.

Pada saat melakukan praktikum di TK XYZ Medan, Sumatera Utara, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya kemampuan *Phonics* yang dimiliki oleh siswa. Hal ini ditemukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan observasi saat peneliti mengajar pelajaran Bahasa Inggris materi *Phonics* untuk kelas TK B. Peneliti melihat bahwa siswa belum bisa mengucapkan *Phonics* dengan pengucapan yang benar walaupun mereka telah mengetahui nama-nama dari setiap lambang huruf dalam bahasa Inggris. Sebagian besar siswa belum bisa

membedakan bunyi dari setiap huruf yang di dengarkan dan siswa juga belum bisa mengidentifikasi bunyi huruf apa yang sedang diperdengarkan. Jika siswa diperdengarkan satu kata dalam Bahasa Inggris kepada mereka, mereka belum bisa mengidentifikasi huruf apa saja yang terkandung di dalam kata tersebut. Kalaupun mereka dapat mengidentifikasinya, itu karena mereka terlebih dahulu sudah mengetahui kata tersebut. Mereka masih kesulitan mengidentifikasi huruf-huruf yang terkandung dalam kata yang baru mereka dengar. Dari hal ini terlihat bahwa kemampuan *Phonics* siswa TK B dalam pelajaran Bahasa Inggris masih harus ditingkatkan lagi (*Lampiran D-1*).

Pada saat melakukan observasi, peneliti hanya memakai metode ceramah dan media visual berupa gambar dari buku cetak *Phonics*. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa belum adanya kemampuan *Phonics* yang ditunjukkan oleh siswa. Peneliti melihat bahwa metode ceramah yang dilakukan pada saat observasi kurang mampu untuk melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan bunyi dari *Phonics* tersebut. Gambar yang diperlihatkan melalui buku cetak *Phonics* pun kurang mampu membuat siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan dan sulit untuk ditangkap oleh indera penglihatan siswa dikarenakan ukuran gambar yang kecil.

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan suatu pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat membantu siswa melatih kemampuan *Phonics* siswa dengan memanfaatkan alat bantu yang biasa disebut media pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya media pembelajaran visual, audio dan juga audiovisual.

Dalam hal ini peneliti memakai media pembelajaran audiovisual, yaitu media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dengan menyisipkan animasi-animasi menarik untuk membantu menjelaskan suatu pembelajaran kepada siswa sekaligus dapat membawa siswa kepada situasi belajar yang menyenangkan. Setelah mendapat umpan balik dan berdiskusi bersama dengan guru mentor, peneliti memutuskan akan memakai media audiovisual yang berupa video animasi dalam rangka peningkatan kemampuan *Phonics* siswa kelas TK B dalam pelajaran Bahasa Inggris.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

Apakah penggunaan media audiovisual (Video Animasi) dapat meningkatkan kemampuan *Phonics* i, j, k, l dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas TK B di Sekolah XYZ Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui penggunaan media audiovisual (Video Animasi) dapat meningkatkan kemampuan *Phonics* i, j, k, l dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas TK B di Sekolah XYZ Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi sekolah dan juga bagi guru.

- Bagi sekolah, penelitian ini akan membantu untuk memilih metode dan media yang menarik bukan hanya untuk membuat siswa tertarik tapi juga memfasilitasi siswa dalam mengembangkan diri siswa.
- Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan bantuan bagi guru untuk menggunakan metode dan media yang sesuai dengan usia anak didiknya dan juga kemampuan yang dimilikinya.

1.5 Penjelas Istilah

1. *Phonics*

Phonics adalah bunyi dari lambang huruf yang dipelajari dengan tujuan untuk fasih membaca dan mengeja dengan indikator dari Phonics ini adalah;

- a) membedakan bunyi dari setiap lambang huruf yang diperdengarkan,
- b) mengidentifikasi lambang huruf yang terkandung dalam sebuah kata yang diperdengarkan (Scott L. B (1990), Rosemary (2004), Savage (2004)).

2. Media audiovisual

media audiovisual adalah suatu alat atau perantara bersifat elektronik yang mampu menyampaikan pesan atau informasi kepada penerimanya, dalam hal ini siswa, melalui indera pendengaran dan penglihatan dan mampu membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap karena media audiovisual ini memberikan pengalaman

yang konkret kepada siswa. (Rohani (2007), Arsyad (2002), Wibawa & Mukti (2001))

1. Animasi

Animasi terbentuk dari gambar-gambar yang ditampilkan secara bergantian dan berurutan. Setiap gambar sedikit demi sedikit berubah dari gambar sebelumnya dan pergantian dari gambar satu ke gambar selanjutnya dilakukan dengan kecepatan yang tinggi, sehingga terlihat seakan-akan gambar tersebut mengalami pergerakan. Indikator dari video animasi adalah;

- a) Menampilkan unsur grafis (gambar, teks) yang bergerak dan unsur audio (suara) yang saling mendukung dan berhubungan,
- b) Ditampilkan menggunakan pemakaian perangkat keras selama proses belajar (contohnya: proyektor visual yang dapat disesuaikan lebarnya, penguat suara)
- c) Isi dari media audiovisual (video animasi) dapat menjelaskan materi pokok pembelajaran (Parekh (2006), Nugent dalam Wardhani (2011), Fernandez (2002)).